

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejarah adalah pertanggung jawaban masa silam. Dalam pertanggung jawaban tersebut manusialah yang menentukan arti masa silam tersebut. Masa silam dapat diartikan sebagai lembaran-lembaran yang telah ditulis manusia melalui tindakan-tindakannya. Tindakan-tindakan itulah yang dinamakan Sejarah sebagai peristiwa. Artinya masa silam itu bukan hanya sebagai simbol, tetapi masa lalu itu berperan menguatkan soliditas dari suatu komunitas.<sup>1</sup>

Dalam mempertanggung jawabkan masa silam sejarah-sebagai-peristiwa, manusia berhak dan wajib memberikan makna sehingga sejarah-sebagai-peristiwa tersebut menjadi sejarah-sebagai-kisah, sejarah-sebagai-tulisan, yang mempunyai pokok kaidah sejarah sebagai ilmu.<sup>2</sup> Adapun makna itu tidak lain adalah

---

<sup>1</sup>Asvi Marwan Adam, *Pelurusan Sejarah Indonesia* (Yogyakarta: Tride, 2004), p. 76

<sup>2</sup>Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia* (Yogyakarta: Ombak, 2014), p. x

asas yang menentukan saling hubungan bagian-bagian terhadap suatu keseluruhan. Bila keseluruhan itu adalah kehidupan, gerak atau dinamika suatu bangsa, maka bagian-bagian dari kisah atau pertanggung jawaban itu harus disusun sedemikian rupa sehingga senantiasa berlandaskan dinamika kehidupan bangsa.

Penulisan sejarah adalah puncak segala-galanya. Sebab apa yang dituliskan itulah sejarah, *histotorie-recite*, sejarah sebagaimana dikisahkan, yang mencoba menangkap dan memahami *historie-realite*, sejarah sebagaimana terjadinya. Hasil penulisan sejarah inilah yang disebut historiografi.<sup>3</sup>

Salah seorang sejarawan yang menarik untuk dikaji pandangan dan pemikirannya mengenai Historiografi Islam adalah Hamka.<sup>4</sup> Hamka dikenal sebagai salah seorang tokoh Muhammadiyah, dikenal juga sebagai salah seorang tokoh Masyumi, Hamka juga dikenal sebagai salah seorang ulama juga sastrawan. Akan tetapi dalam kehidupannya, Hamka lebih dikenal sebagai seorang ulama juga sastrawan. Karena dalam

---

<sup>3</sup> Taufik Abdullah dan Abdurrahman Surjomiharjo, *Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan Perspektif* (Jakarta : Gramedia, 1985), p. xv

<sup>4</sup> Hamka merupakan singkatan dari nama lengkap, Haji Abdul Karim Amrullah (Hamka Di Mata Hati Umat, 1996)

mengarang sebuah karya tulis yang bercorak keagamaan dan sosial dikemas dalam bahasa sastra yang penuh dengan nilai-nilai keindahan.<sup>5</sup>

Banyak sekali karya-karya atau buku yang sudah Hamka tulis baik dalam bidang keagamaan, sosial, kesusastraan dan yang lainnya. Karya-karya Hamka tidak hanya diterbitkan di Indonesia bahkan hingga diluar negeri seperti Malaysia, Singapura dan Thailand. Di antara karyanya yang terkenal di bidang sastra adalah *Tenggelamnya Kapal van der Wijck*, dan *Di Bawah Lindungan Ka'bah*. Kedua karya tersebut bahkan sudah diangkat menjadi film. Selain melahirkan karya sastra seperti novel dan cerpen, Hamka juga menulis karya ilmiah, salah satu yang paling termasyhur adalah *Tafsir Al-Ahzar*.<sup>6</sup>

Buku *Sejarah Umat Islam* adalah salah satu karya Hamka dalam upaya penulisan sejarah umat Islam. Hamka mengungkap lebih dalam mengenai sejarah Islam melalui buku *Sejarah Umat Islam*. Hamka dengan begitu jelasnya mengungkapkan realita

---

<sup>5</sup> Irfan Hamka, *Ayah... Kisah Buya Hamka*, (Jakarta: Republika, 2013), p. 289-291

<sup>6</sup> Hamka, *Kenang-Kenangan Hidup*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), p. 160.

sejarah yang terjadi pada umat Islam dalam beberapa fase. Berawal dari fase sebelum kelahiran Nabi Muhammad SAW. (zaman Arab purbakala), fase Nabi Muhammad SAW., fase Khulafaur Rasyidin, dan fase kepemimpinan beberapa kekhalifahan Islam baik yang ada di Jazirah Arab maupun di luar Jazirah Arab, seperti di Benua Eropa, Benua Afrika, dan di wilayah Afghanistan. Selain itu, Hamka juga memaparkan jejak-jejak Islam sampai ke Tanah India dan Iran. Dua negeri tersebut memiliki peranan penting dalam penyebaran Islam di Indonesia. Berkaitan dengan itu, Hamka juga mengulas fase penyebaran Islam di Tanah Air.

Pada jilid pertama Hamka lebih dahulu menyelidiki keadaan tanah Arab, ilmu buminya, keturunan penduduknya, penghidupannya, hasil buminya, kepercayaan dan agama yang mempengaruhi pergaulan hidupnya, dan adat-istiadatnya, dan hubungan kebudayaan dengan bangsa-bangsa yang ada di sekelilingnya hingga kelahiran Nabi Muhammad SAW. Di jelaskan pula tentang perjuangan, peperangan dan kebijaksanaan Nabi dalam melancarkan tugas yang dipikulkan Allah pada

dirinya, menjadi seorang Pesuruh Allah untuk membawa pertunjuk bagi seluruh manusia. Mulai dari kemunculan Nabi saw., kesulitan yang ditempuhnya, perpindahannya (hijrah), kemenangannya hingga akhirnya Nabi saw. menutup mata seperti lazimnya yang terjadi pada setiap manusia.<sup>7</sup>

Pada jilid kedua Hamka memperlihatkan bagaimana keempat orang sahabat utama Nabi saw., Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali menyambung usahanya sampai seluruh tanah Arab dapat dipersatukan. Selanjutnya, usaha mereka itu telah mengguncangkan dan meruntuhkan kekuasaan bangsa Romawi yang telah berurat akar di Palestina dan Syam. Sesudah itu, dengan gagah perkasa diruntuhkan pula kemewahan kerajaan Persia. Terus berlanjut sampai Mesir dapat dikuasai dan terus berlanjut lagi hingga sampai ke tangan Daulah Bani Umaiyah yang dapat menggantikan keempat khalifah itu. Hanya dalam tempo seratus bulan Bani Umayyah sanggup membawa Islam masuk ke Hindustan dan Afrika di Timur lalu berlanjut kesemenanjung Iberia (Spanyol, Portugal) di Barat oleh Bani

---

<sup>7</sup> Hamka, *Sejarah Umat Islam* (Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd), p. 1-2

Abbas. Terlihatlah puncak kemegahan sejarah kerajaan Islam di Baghdad.<sup>8</sup>

Pada jilid ketiga Hamka membahas mengenai perluasan agama Islam ke sebelah timur dari tanah tempat mula lahirnya (tanah Arab), yaitu negeri-negeri Iran, Afganistan sampai melalui pegunungan Hindukush<sup>9</sup> dan menuruni daerah curam Khyber Pass<sup>10</sup> yang terkenal, lalu masuk ke anak Benua India. Masuknya Islam ke daerah-daerah itu telah membawa perkembangan sejarah yang gemilang dan dahsyat bagi Islam, kaya dengan sejarah-sejarah yang patut diperingati dengan timbulnya orang-orang besar sebagai Mahmud Ghazawi, Muhammad Al-Ghori, Timurlane, Nadir Shah, Shah Ismail Safawi, Jalaludin Akbar dan lain-lain dalam lapangan kepahlawanan, dan Ar-Razi, Al-Farabi, Ibn Sina, Omar Khayyam, Al-Firdausi, Abdul Fadhl Allamy dalam lapangan filsafat dan kepujanggaan.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Hamka, *Sejarah Umat Islam...*, p.2-3

<sup>9</sup> Pegunungan yang membentang dari Afganistan tengah hingga utara Pakistan.

<sup>10</sup> Celah yang menghubungkan pakistan dengan perbatasan Afganistan, celah ini merupakan jalur perdagangan yang penting antara asia tengah dan asia selatan.

<sup>11</sup> Hamka, *Sejarah Umat Islam...*, p. 4

Pada jilid keempat Hamka membahas mengenai perkembangan Islam di Nusantara, yang diawali dengan tersebarnya agama Islam di negeri-negeri Melayu. Di mulai dari kerajaan Islam pertama yaitu Samudara Pasai, kerajaan Islam Malaka, kerajaan Islam di Jawa hingga kerajaan Islam Aceh.

Penulis memiliki ketertarikan pada tema yang membahas historiografi Islam karena sedikit sekali peminat yang membahas mengenai historiografi Islam dan ingin menelaah lebih lanjut mengenai penulisan sejarah Islam, selain itu penulis tertarik untuk meneliti salah satu karya sejarah mengenai Historiografi Islam karangan Hamka yang berjudul *Sejarah Umat Islam* karena dalam penulisan sejarah Hamka berbeda dengan yang lain dimana ia menguraikan sejarah Islam dari awal lahirnya Islam hingga tersebarnya Islam ke Indonesia, lalu dalam penulisan sejarah Hamka ini memiliki perbedaan lain, dalam penulisannya ia lebih banyak menekankan periode daripada daerah dalam pengelompokannya, dan juga Hamka merupakan salah seorang yang menggagaskan teori masuknya Islam ke Indonesia langsung dari Arab.

Gagasan inilah yang menjadi daya tarik tersendiri untuk dijadikan sebagai bahan tulisan skripsi maka dari itu, penulis menyusun proposal dalam bentuk skripsi dengan judul “Historiografi Islam dalam Perspektif Hamka”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Biografi Hamka?
2. Bagaimana Bentuk-bentuk Historiografi Islam?
3. Bagaimana Historiografi Islam dalam Pandangan Hamka?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui biografi Hamka.
2. Untuk mengetahui Bentuk-bentuk Historiografi Islam.
3. Untuk mengetahui Historiografi Islam dalam Pandangan Hamka.



#### D. Kerangka Pemikiran

Kata "historiografi" merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *history* yang berarti sejarah dan *grafi* yang berarti deskripsi/penulisan. *History* berasal dari kata benda Yunani "istoria" yang berarti ilmu yang dipergunakan bagi pemaparan mengenai gejala-gejala, terutama hal ihwal manusia, dalam urutan kronologis. Penulisan sejarah adalah usaha rekonstruksi peristiwa yang terjadi di masa lampau. Penulisan tersebut dilakukan setelah adanya penelitian sebagai bukti, sehingga hasil penulisan sejarah nyata dan dapat dibuktikan dengan data-data hasil penelitian.<sup>12</sup>

Menurut Frans Rosenthal dalam buku *Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah Dan Perspektif*, Historiografi Islam adalah karya sejarah yang ditulis oleh penganut agama Islam dari berbagai aliran. Kendati banyak karya-karya ini yang ditulis dalam bahasa-bahasa lainnya seperti bahasa Persia (permulaan abad kesepuluh), dan bahasa Turki (pada abad ke-16).<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Badri Yatim, *Historiografi Islam*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997), p. 1-3

<sup>13</sup> Tufik Abdullah dan Abdurrahman Surjomiharjo, *Ilmu Sejarah dan Historiografi ...*, p. 56

Sedangkan H. A. R. Gibb menyamakan pengertian historiografi Islam dengan ilmu *al-tarikh*, yang dalam literatur Arab mencakup bentuk analitic (kronologis) maupun biografis. Dengan demikian, Frans Rosenthal lebih menekankan pengertian historiografi Islam sebagai sebuah studi terhadap berbagai karya sejarah Islam, sedangkan H. A. R. Gibb lebih menekankan bahwa pengertian historiografi Islam sebagai ilmu *al-tarikh*, yakni menyangkut aspek-aspek metodologi penulisan sejarah Islam, kedua pandangan ini masih tetap memiliki keterkaitan dan memiliki hubungan antara kajian sejarah dan model-model penulisannya. Oleh karena itu historiografi Islam adalah studi yang menyangkut dengan berbagai ilmu sejarah dan karya sejarah dalam kaitannya dengan hal-hal yang menyangkut berbagai hasil tulisan yang diciptakan oleh kaum muslimin dalam menggambarkan aktivitas manusia dalam setiap ruang dan waktunya.<sup>14</sup>

Historiografi Islam selamanya mempunyai hubungan erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan agama Islam, dan

---

<sup>14</sup> Ajid Thohir, dkk, *Historiografi dan Sejarah Islam Indonesia*, (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati, 2018), p. 25

kedudukan sejarah di dalam pendidikan Islam telah memberikan pengaruh yang menentukan tingkat intelektual penulisan sejarah, sehingga historiografi Islam lebih mudah dipelajari dan dipahami dalam kerangka umum peradaban Islam.<sup>15</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga perspektif mempunyai dua arti yang pertama cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya) yang kedua mempunyai arti sudut pandang atau pandangan<sup>16</sup>

## **E. Metode Penelitian**

Menurut Kuntowijoyo penelitian sejarah mempunyai lima tahap, yaitu: 1) pemilihan topik, 2) pengumpulan sumber, 3) verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), 4) interpretasi: analisis dan sintesis, 5) penulisan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Muin Umar, *Historiografi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1988), p. 15

<sup>16</sup> Hasan Alwi, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002), p. 864

<sup>17</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), p. 91.

### A. Pemilihan topik

Pemilihan topik merupakan proses pencarian masalah yang akan dijadikan sebuah penelitian. Dalam menentukan masalah yang akan dijadikan sebuah penelitian harus mempertimbangkan kedekatan peneliti dengan bidang yang akan diteliti dan keterjangkauan peneliti untuk mencari data-data terkait penelitian. Menurut Kuntowijoyo topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Dua syarat itu, subjektif dan objektif, sangat penting, karena orang hanya akan bekerja dengan baik kalau dia senang dan dapat.<sup>18</sup> Dari kunjungan pustaka yang telah dilakukan penulis, penulis memiliki ketertarikan untuk mencari tahu tentang Historiografi Islam dalam Prespektif Hamka, karena penulis menjumpai historiografi Islam karya Hamka yang berjudul *Sejarah Umat Islam* yang memiliki pembahasan dari awal Islam terbentuk hingga perkembangan Islam sampai ke Indonesia.

---

<sup>18</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu...*, p. 92

## B. Heuristik (Pengumpulan Sumber).

Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein*, artinya memperoleh. Menurut G.J. Reinier, heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu, heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Heuristik seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.<sup>19</sup>

Tahapan Heuristik adalah tahapan pengumpulan data, data-data yang dikumpulkan adalah data-data yang harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis.<sup>20</sup> Pada tahapan heuristik penulis berusaha untuk mengumpulkan sumber- sumber terkait dengan tema pembahasan, penulis juga mengadakan kunjungan ke Perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Banten, Perpustakaan Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan toko buku online.

---

<sup>19</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu 1999), p, 104

<sup>20</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah...*, p. 73

Adapun referensi yang digunakan sebagai sumber penelitian yang akan dilakukan penulis diantaranya buku Hamka yang berjudul *Sejarah Umat Islam* yang diterbitkan di Singapura pada tahun 2002, *Kenang-kenangan Hidup* yang diterbitkan di Jakarta tahun 2015, dan *Tasauf Moderen* yang diterbitkan di Jakarta tahun 1990 yang dijadikan sebagai sumber primer. Selain itu ada buku karya Irfan Hamka yang berjudul *Ayah... Kisah Buya Hamka* yang diterbitkan Republika 2013 dan buku Tamara, Nasir, Buntaran Sanusi, Vincent Djauhari, yang berjudul *Hamka Di Mata Hati Umat*, yang diterbitkan Sinar Harapan 1996 sebagai sumber pendukung, dan buku lainnya yang berkaitan mengenai Historiografi Islam yaitu buku karya Muin Umar yang berjudul *Historiografi Islam* yang diterbitkan Rajawali Pers 1988 dan Badri Yatim berjudul *Historiografi Islam* yang diterbitkan Logos Wacana Ilmu 1997. Dan buku-buku yang berkaitan dengan Historiografi Islam lainnya sebagai sumber pendukung.

### C. Verifikasi (Kritik).

Kritik yang Penulis ajukan ialah kepada sumber-sumber buku yang sudah Penulis tulis. Serta memilah data yang sumber

buku yang penulis sudah kumpulkan. Kritik terbagi menjadi dua bagian;<sup>21</sup> 1) kritik ekstern: keaslian data dilihat dan dipilah apakah data yang didapat asli atau tidak. 2) Kritik Intern: kredibilitas atau kebiasaan dipercayai, setelah melihat dan memilah keaslian data maka penulis harus melihat apakah sumber tersebut kredibel atau tidak.

#### D. Interpretasi (penafsiran).

Interpretasi merupakan tahapan penafsiran, pada tahapan ini objektivitas menjadi hal yang dibutuhkan dalam proses penafsiran sejarah, akan tetapi tidak bisa lepas dari subjektivitas.<sup>22</sup> Setelah data-data yang ada melalui proses seleksi maka akan didapatkan data-data yang terkait erat dengan pembahasan, dalam tahapan interpretasi penulis berusaha menggambarkan penjelasan secara sistematis sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

#### E. Historiografi (penulisan).

Dalam tahapan historiografi aspek kronologi menurut Kuntowijoyo sangatlah penting, berbeda dengan penelitian sosial

---

<sup>21</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah...*, p. 77

<sup>22</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah...*, p. 78

yang tidak terlalu mementingkan keterangan tahun, penelitian sejarah sangat memerlukan keterangan tahun dan kronologi yang berurut dari awal sampai akhir.<sup>23</sup> Tahapan Historiografi merupakan tahapan penyaluran data yang telah melalui beberapa tahapan sebelumnya menjadi sebuah karya ilmiah. Pada tahapan historiografi penulis menyusun dan menuliskan hasil dari penelitian sesuai dengan metode penelitian yang telah didapatkan di kelas perkuliahan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasannya penulis membagi ke dalam lima bab dan disetiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan bagian dari penjelasan bab. Adapun sistematika pembahasannya yaitu:

*Bab pertama* : Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

*Bab kedua* : membahas tentang biografi Hamka yang meliputi riwayat hidup Hamka, riwayat pendidikan, karir dan karya.

---

<sup>23</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah...*, p. 80



*Bab ketiga* : membahas tentang bentuk-bentuk Historiografi Islam yang meliputi khabar, bentuk analistik (kronologi) dan bentuk yang lebih kecil mengenai periodisasi sejarah.

*Bab keempat* : membahas tentang analisis historiografi Islam Hamka dalam buku sejarah umat Islam yang meliputi, sistematika historiografi Islam yang digunakan oleh Hamka, teori Hamka dalam historiografi Islam, dan bentuk historiografi Islam Hamka.

*Bab kelima* : Penutup membahas tentang Kesimpulan dan Saran.